

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS IV

Rochmatin

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (rochmatin1@yahoo.com)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Tujuan penelitian adalah Mendeskripsikan aktivitas guru selama penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo, Mendeskripsikan aktivitas siswa selama penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo, Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo, Mendeskripsikan respon siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan data penelitian dan dasar pelaksanaan dapat disimpulkan bahwa, Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan *metode Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut menjadikan peran guru sebagai sutradara dalam pembelajaran yang merupakan ranah penting keberhasilan suatu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan *metode Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Aspek pengungkapan stimulus, presentasi hasil kerja kelompok, mengungkapkan pendapat dan mempertentangkan pendapat merupakan kegiatan yang sangat memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dengan menggunakan *metode Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan ini menyeluruh dari ketiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Keselarasan ketiga ranah ini tidak dapat terpisahkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Menggunakan *metode Kooperatif tipe STAD* membantu siswa memahami materi, memancing pemikiran siswa terhadap kegiatan evaluasi dan menanamkan nilai jiwa ber-koperasi yang terkandung dalam pembelajaran. Respon siswa dalam pembelajaran sangat bagus. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam pembelajaran, tanggapan siswa terhadap media dalam materi pembelajaran.

Kata Kunci : metode kooperatif tipe STAD, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

Abstract: The purpose of the study was to describe the activities of teachers during the implementation of STAD cooperative learning methods in social studies classes SDN Simpang Prambon Sidoarjo , to describe the activities of the students during the application method STAD cooperative learning in social studies classes SDN Simpang Prambon Sidoarjo , Describe the student learning outcomes after the implementation of STAD cooperative learning methods in social studies classes SDN Simpang Prambon Sidoarjo , Describe the student's response after the application of the method STAD cooperative learning in social studies classes SDN Simpang Prambon Sidoarjo . This study uses action research (action research) as two cycles . Each cycle consists of four phases: design , activity and observation , reflection , and refisi . Data obtained in the form of formative test results , observation sheets and learning activities .Based on research data and basic implementation can be concluded that : the teacher in the learning activities using STAD Cooperative increased in each cycle . This increase makes the role of the teacher as a director in the realm of learning is an important success of learning students in the learning activities using STAD Cooperative increased in each cycle . Aspects of the disclosure of the stimulus , presentation of the group's work , express opinions and contrasting opinions are very spur activity in the learning activity of students . Results of the students' learning by using STAD Cooperative increased in each cycle . This increase overall from the three domains of learning ie cognitive , affective and psychomotor . The third alignment sphere can not be separated in the success of learning . Using STAD Cooperative methods help students understand the material , to provoke students' thinking and evaluation activities instill life values contained air- cooperative learning. The response of students in learning is very good . This is evident from the enthusiasm of students in learning , students' responses to the media in the learning material .

Keywords : STAD cooperative methods , Results Learning , Social Studeies.

PENDAHULUAN

Belajar IPS memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Simpang menurun dan terlihat kurang bergairah dalam menerima materi pelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Dari hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi di dalam proses pembelajaran yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang permissi ke luar kelas, saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kelihatan kebingungan ketika guru menyuruh siswa untuk bertanya hal yang belum dimengerti hanya satu orang siswa yang bertanya, penjelasan guru kurang mengarah pada materi pembelajaran, ketika ditanya hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab dengan benar. Keadaan ini menyebabkan hasil belajar mereka secara klasikal rendah atau kurang dari ketetapan KKM <65 yakni dari 24 siswa hanya 6 siswa memenuhi KKM. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa banyak siswa yang merasa tidak senang dengan metode yang diterapkan guru selama ini.

Penyebab dari permasalahan tersebut diduga karena metode yang selama ini diterapkan tidak memotivasi mereka untuk lebih aktif. Hal inilah yang diperkirakan menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Lebih dari 50% siswa mengatakan bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit. Keadaan ini hendaknya segera direspon secara positif dengan mencari alternatif model pembelajaran yang efektif, yang membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran.

Sebagai alternatif untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menjadi pilihan karena pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antarsiswa. Di samping itu guru harus menciptakan sistem sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah. Tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu.

Di samping itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa

memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman (Ibrahim, 2000). Selain itu menurut Slavin, pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu (dalam trianto, 2007:52).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Windhy Lukman, dengan “Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VI SD Budi Utomo tahun pelajaran 2011/2012. Secara deskripsi diperoleh hal-hal sebagai berikut : Dari hasil belajar siswa diperoleh 60% (26 siswa dari 42 siswa) memperoleh skor nilai diatas rata-rata. Dari hasil observasi dikelas, menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan tinggi terlihat lebih aktif dan antusias, sehingga memunculkan kerjasama serta mau berinteraksi, saling membantu serta berbagi pendapat, mau mendengarkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Lebih menyenangkan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan aktivitas proses belajar mengajar.

Berdasarkan dari pernyataan tersebut, maka peneliti diarahkan melalui judul skripsi “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran IPS Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Simpang.”

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan ini sebut tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Tujuan Institusional dan Tujuan Pendidikan Nasional.

Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif

pemecahan sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.

Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.

Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi Nursid Sumaatmadja, (2007:1.28).

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan aktivitas guru selama penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo. Mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo. Mendeskripsikan respon siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo.

Menurut Siradjuddin (2012:1) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai ilmu terapan mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia sosial secara nyata dan objektif serta menjadikan mereka sebagai warga negara yang baik yang berguna bagi masyarakat dan bangsanya serta mampu beradaptasi secara cepat karena mereka memiliki berbagai kompetensi sosial yang disajikan secara terpadu, sehingga mudah dapat mengikuti perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat di sekitarnya dengan kemampuan dan konsep yang dimilikinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan Sardjiyo.dkk., (2008:1.26).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak dari suatu instruksi dalam proses pembelajaran. Menurut Nasrun (dalam Tim Dosen, 1980:25) Hasil belajar merupakan hasil akhir pengambilal keputusan mengenai tinggi rendahnya nilai yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dikatakan tinggi apabila tingkat kemampuan

siswa bertambah dari hasil sebelumnya” (*posted by definisi& pengertian/2010/16/10/20*).

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dalam Anita, dkk (2008:115) ”Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi. Oleh karena itu, guru harus mempertimbangkan semua komponen dalam sistem lingkungan belajar saat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran.

Pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), siswa dalam suatu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing beranggotakan 4-5 siswa, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, memiliki kemampuan yang beragam, kalau dimungkinkan berasal dari berbagai suku. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran atau melakukan diskusi. Tujuan dari pembelajaran itu sendiri menurut Sumiati, dkk (2008:86) adalah bentuk-bentuk tingkah laku yang akan dimiliki siswa setelah melakukan proses belajar, setelah mengikuti proses pembelajaran dan harapan. Oleh karena itu tujuan dibuat dengan mempertimbangkan faktor-faktor masyarakat, siswa itu sendiri, serta ilmu pengetahuan (budaya). Jadi tujuan pembelajaran merupakan suatu harapan.

Sedangkan menurut pendapat Dahlan (dalam Isjoni, 2012:49) model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Menurut Slavin (1995:71): “STAD (*Student Teams Achievement Division*) terdiri dari lima komponen utama, yaitu penyajian materi, tim/kelompok, kuis, skor perkembangan individu, dan penghargaan kelompok”. Selanjutnya Slavin menjelaskan bahwa STAD (*Student Teams Achievement Division*) dibagi menjadi beberapa kegiatan pengajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Arikunto (2009:60) dasar penelitian ini adalah perbaikan, baik terhadap proses maupun terhadap hasil. Perbaikan proses dilakukan dengan tindakan, yakni memberikan perlakuan kepada kelas terpilih di SD terteliti. Kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut

dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK bertujuan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo. Siswa kelas IV SDN Simpang Prambon Sidoarjo tahun pelajaran 2013-2014 sebanyak 24 siswa yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang tepat, valid, dan riil dengan menggunakan suatu teknik pengumpulan data secara prosedural dan sistematis secara obyektif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain: Observasi, Tes, Lembar Angket. Teknik Analisis Data pada penelitian ini menggunakan: Analisis Observasi setelah di peroleh data aktivitas guru selama pembelajaran dan aktivitas belajar siswa, kemudian data tersebut di olah dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Analisis Test menggunakan perhitungan prosentase keberhasilan atau ketercapaian siswa dalam menguasai konsep. Tes ini menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Penilaian ketuntasan belajar siswa dalam Rancangan penelitian pada bagan sebagai berikut : pembelajaran menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis Angket tentang peningkatan nilai menghargai digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan Tindakan, Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas jika mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%.

Ketuntasan belajar yaitu 80% dari seluruh siswa mencapai nilai minimal ≥ 65 . Seorang siswa dianggap

tuntas belajar apabila mendapat nilai ≥ 65 (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Respon siswa dalam kegiatan pembelajaran dikatakan tuntas apabila mencapai keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas dan teman sejawat terhadap aktivitas guru dan hasil belajar siswa pada siklus I, pada umumnya sudah berjalan baik tetapi masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Beberapa hal yang harus diperbaiki untuk meningkatkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya, antara lain:

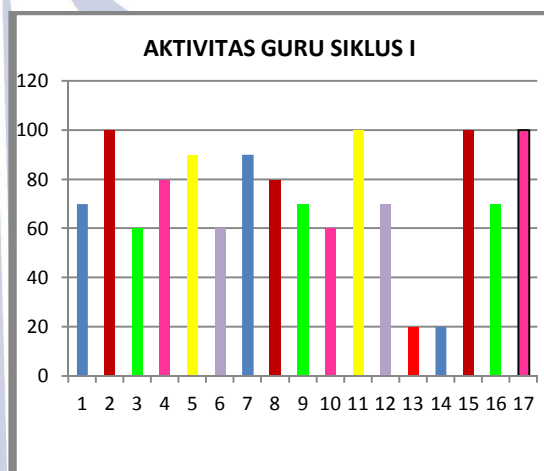


Diagram 1
Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru pada siklus I masih mencapai 72,9% dan berada pada kategori baik. Namun belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas guru. Berikut aktivitas guru yang harus diperbaiki : Menyampaikan tujuan pembelajaran, Melibatkan keterlibatan siswa dalam penggunaan media. Hasil observasi dan refleksi menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang turut terlibat pada penggunaan *metode Kooperatif tipe STAD*, hal ini dikarenakan jumlah media yang disediakan guru kurang memadai atau tidak sebanding dengan jumlah siswa, Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Hasil observasi dan data catatan lapangan menunjukkan bahwa ada siswa yang menangis karena bertengkar dengan anggota kelompoknya. Setelah dilakukan refleksi, hal ini dikarenakan guru kurang memahami karakteristik siswa, Membimbing siswa dalam diskusi kelompok, Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Untuk mengatasi berbagai kekurangan atau kendala yang ada, berikut langkah yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II. Menyampaikan tujuan pembelajaran

kepada siswa dengan jelas, Menyediakan lebih banyak *metode Kooperatif tipe STAD* sehingga dapat memberikan contoh soal cerita yang lebih banyak. Dengan demikian dapat memungkinkan keterlibatan sebagian besar siswa, Memahami karakteristik siswa dan mengelompokkan siswa yang berbeda prinsip dengan kelompok yang sesuai, Lebih giat mempelajari dan memahami skenario atau kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

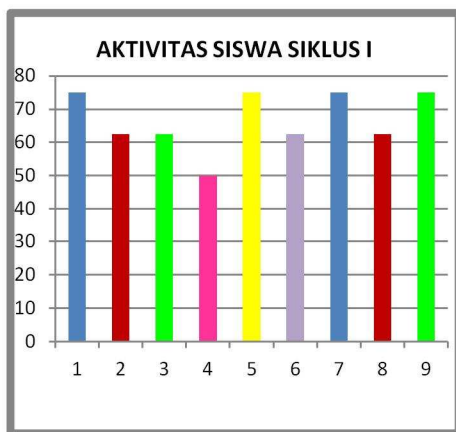


Diagram 2
Aktivitas siswa pada Siklus I

Aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh rata – rata 75% berada pada kategori baik. Namun belum mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa,

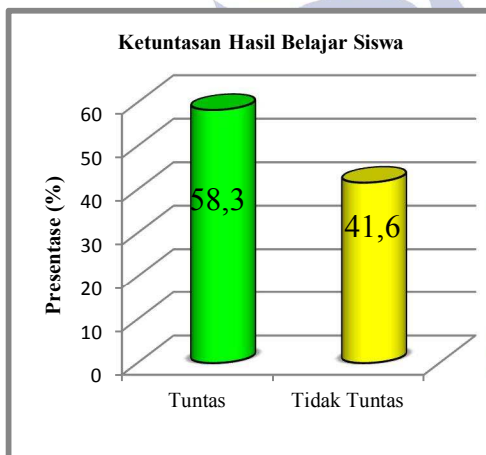


Diagram 3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 70. Ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I sebesar 58,3% atau sebanyak 16 dari 24 siswa yang tuntas belajar sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas belajar adalah 41,6% atau sebanyak 11 siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai standar

ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75% dengan rata-rata kelas 75. Belum berhasilnya tes hasil belajar siswa dengan penggunaan *metode Kooperatif tipe STAD* dikarenakan kemampuan siswa dalam pengetahuan berkoperasi masih rendah, selain itu media yang digunakan jumlahnya kurang memadai sehingga hanya sedikit contoh soal cerita yang diberikan. Akibatnya hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan bagian mengerjakan contoh soal.

Berikut langkah yang akan diambil oleh guru pada siklus II antara lain: Menganalisis butir-butir soal evaluasi yang berhubungan dengan perkalian dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan siswa., Menyediakan lebih banyak *metode Kooperatif tipe STAD* sehingga dapat memberikan contoh soal cerita yang lebih banyak. Dengan demikian dapat memungkinkan keterlibatan sebagian besar siswa. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II berlangsung diperoleh balikan dari observer, sebagai berikut

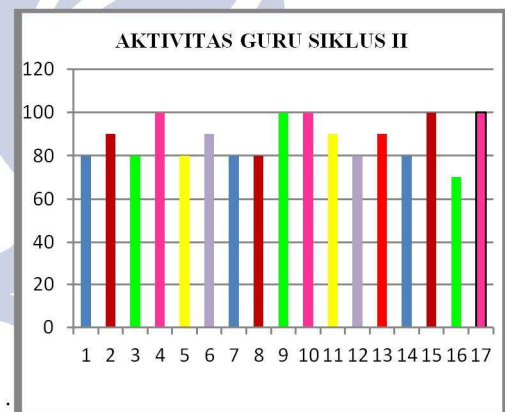


Diagram 4
Aktivitas Guru Siklus II

Pada siklus II aktivitas guru mencapai 88,5%. Hasil ini sudah mencapai dan bahkan melebihi persentase yang diharapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas guru. Rata-rata aktivitas guru pada siklus II dikategorikan baik sekali. Keberhasilan aktivitas guru meningkat 15,3% dari 72,9% pada siklus I menjadi 88,2% pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus II ini sudah mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

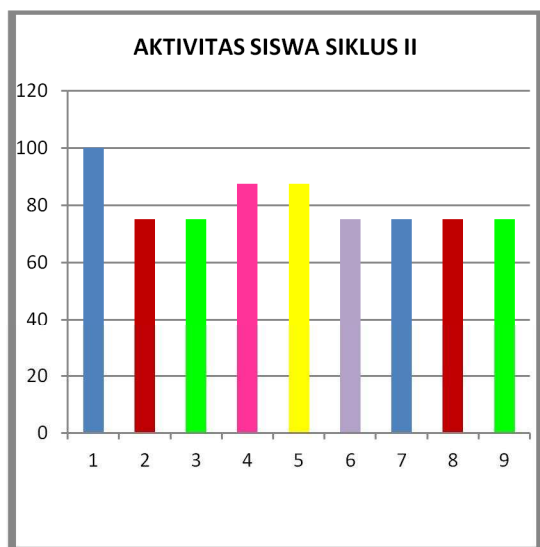


Diagram 5
Aktivitas siswa siklus II

Aktivitas siswa pada siklus I ini memperoleh rata – rata 75% berada pada kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus II ini mencapai persentase keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% dari seluruh aktivitas siswa. Jadi aktivitas ini meningkat 5%.



Diagram 6
Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II sudah meningkat. Terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 9,6 yaitu dari 70 menjadi 79,6. Sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat 25,9% yaitu dari 59,3% pada siklus I menjadi 85,2% pada siklus II.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siklus II telah mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75% dengan rata-rata seluruh siswa 75. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Kooperatif tipe STAD* telah membantu meningkatkan KKM dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi memecahkan masalah yang berkaitan dengan koperasi penyampaian menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD* dalam

pembelajaran IPS telah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Siswa mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan yaitu 70.

Tabel 1
Data Presentase Aktivitas Guru Siklus I – II

| No. | Aktivitas Guru | Presentase |
|-----|----------------|------------|
| 1. | Siklus I | 72,9% |
| 2. | Siklus II | 88,2% |

Berikut ini diagram perbandingan aktivitas guru yang terjadi antara siklus I dan siklus II



Diagram 7
Prosentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Hasil analisis respon 24 siswa dari 24 siswa setelah mengikuti pembelajaran menunjukkan bahwa: Semua siswa yang hadir tertarik apabila pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD*. Semua siswa yang hadir mengerti penjelasan guru saat menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD* dibandingkan media lain. Sebanyak 100% siswa merasa senang ketika sang guru menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran di kelas. Sebanyak 100% siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam penggunaan metode *Kooperatif tipe STAD*

Tabel 2
Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

| No. | Evaluasi Hasil Belajar | Nilai Rata-Rata |
|-----|------------------------|-----------------|
| 1. | Prasiklus | 62,59 |
| 2. | Siklus I | 68 |
| 3. | Siklus II | 79 |

Tes diberikan pada akhir pembelajaran siklus I dan II dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di SDN Simpang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. Tes ini berupa soal isian yang harus dikerjakan sendiri oleh siswa kelas IV sebanyak 24 siswa di SDN Simpang Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo.

Berikut ini diagram perbandingan nilai rata-rata siswa yang terjadi antara siklus I dan siklus II :

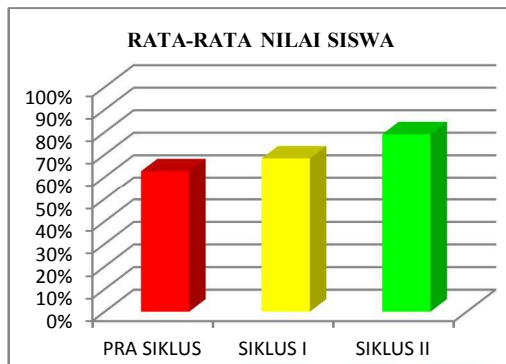


Diagram 8
Data Hasil Nilai Rata-Rata Siswa

Hasil belajar siswa meningkat ketika guru menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD*. Siswa yang hadir mencoba belajar bekerja dalam kelompok sebanyak 85,18% yang merespon, sedangkan siswa yang tidak merespon sebanyak 14,81%. Siswa yang dapat belajar mengungkapkan mendengarkan pendapat sebanyak 100%. Siswa yang merasa tertantang dalam mengikuti pembelajaran IPS sebanyak 74,07% dan 25,92% tidak merasa tertantang dalam mengikuti pembelajaran IPS. Seluruh siswa yang hadir merasa jelas saat guru menerangkan materi pembelajaran. Sebanyak 88,89% dapat belajar mengungkapkan pendapat dan menanggapi atas pendapat teman dan hanya ada 11,11% dapat belajar mengungkapkan pendapat dan menanggapi atas pendapat teman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan dasar pelaksanaan dari rumusan masalah yang ada, dapat disimpulkan bahwa:

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut menjadikan peran guru sebagai sutradara dalam pembelajaran yang

merupakan ranah penting keberhasilan suatu pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Aspek pengungkapan stimulus, presentasi hasil kerja kelompok, mengungkapkan pendapat dan mempertentangkan pendapat merupakan kegiatan yang sangat memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan ini menyeluruh dari ketiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Keselarasan ketiga ranah ini tidak dapat terpisahkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Menggunakan model *Kooperatif tipe STAD* membantu siswa memahami materi, memancing pemikiran siswa terhadap kegiatan evaluasi dan menanamkan nilai jiwa ber-koperasi yang terkandung dalam pembelajaran.

Respon siswa dalam pembelajaran sangat bagus. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam pembelajaran, tanggapan siswa terhadap media dalam materi pembelajaran.

Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut menjadikan peran guru sebagai sutradara dalam pembelajaran yang merupakan ranah penting keberhasilan suatu pembelajaran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut menjadikan peran guru sebagai sutradara dalam pembelajaran yang merupakan ranah penting keberhasilan suatu pembelajaran. Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut menjadikan peran guru sebagai sutradara dalam pembelajaran yang merupakan ranah penting keberhasilan suatu pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya.

Aspek pengungkapan stimulus, presentasi hasil kerja kelompok, mengungkapkan pendapat dan mempertentangkan pendapat merupakan kegiatan yang sangat memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Kooperatif tipe STAD* meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan ini menyeluruh dari ketiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Keselarasan ketiga ranah ini tidak dapat terpisahkan dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Menggunakan

metode Kooperatif tipe STAD membantu siswa memahami materi, memancing pemikiran siswa terhadap kegiatan evaluasi dan menanamkan nilai jiwa berkooperasi yang terkandung dalam pembelajaran, Respon siswa dalam pembelajaran sangat bagus. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam pembelajaran, tanggapan siswa terhadap media dalam materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan:

Guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai dari suatu pembelajaran. Kompetensi dasar digunakan sebagai pedoman penerapan model pembelajaran yang akan diterapkan. Jika kompetensi dasar mengarah pada ranah kognitif dengan mengasa pengetahuan siswa. Cara yang dapat digunakan adalah menggunakan *metode Kooperatif tipe STAD* merupakan salah satu model terbaik untuk menjadikan siswa aktif. Guru hendaknya memberikan secara seksama setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap pemberian stimulus merupakan dasar pelaksanaan yang dapat memancing kepekaan siswa pada pengetahuan. Cara yang dapat digunakan antara lain dengan menggunakan media yang tepat akan merangsang daya pikir siswa baik segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Guru hendaknya memberikan secara seksama setiap langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan. Tahap pemberian stimulus merupakan dasar pelaksanaan yang dapat memancing kepekaan siswa pada pengetahuan. Cara yang dapat digunakan antara lain dengan menggunakan media yang tepat akan merangsang daya pikir siswa baik segi kognitif, afektif dan psikomotor.

Dalam kegiatan diskusi dengan cara membentuk kelompok 5 sampai 6 orang siswa, guru hendaknya menggali pendapat siswa sebanyak mungkin. Hal ini bertujuan untuk memancing pemahaman siswa terhadap materi dan melatih siswa mengungkapkan pendapat. Penyampaian pendapat dan mempertentangkan argument merupakan kegiatan utama dalam berdiskusi.

Guru menjangkau semua siswa di kelas dengan baik. Menjangkau dalam hal ini adalah melakukan pendekatan secara individu pada siswa dengan penuh rasa sayang selayaknya sebagai orang tua siswa disekolah. Jika siswa merasa diperhatikan oleh guru, maka siswa akan lebih mudah mengungkapkan segala kesulitan yang ditemui dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Anita, Sri dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- BSNP.2005) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*Tahun Pelajaran 2007/2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.
- Damayanti dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik Oemar. 2006. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya Unipress.
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Winataputra Udin, dkk.2007. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas.
- Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- UU RI No.20 tahun 2003, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta B.P. Dharma Bakti